Jurnal Edutama Multidiciplinary Indonesian

Vol. 01 No. 03 : Mei (2025)

E-ISSN:

DOI:.....
.
https://journal.journeydigitaledutama.com

APLIKASI TEKNIK MARMET TERHADAP ASI PADA IBU POST PARTUM

Marisa Khusna Amalin[1], Aviesta Amellya Pramesti[2],Adelia Regsi Fernanda Prabowo[3], Egidia Febiyona[4], Satriya Pranata[5]

[1,2]Program Studi D3 Keperawatan, Fakultas Ilmu Keperawatan dan Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Semarang

Email: marisamasudah19@gmail.com

Abstrak. Air Susu Ibu (ASI) merupakan sumber makanan pokok terbaik bagi bayi karena mengandung mineral dan vitamin yang bermanfaat bagi tumbuh kembang bayi. Penanganan melancarkan produksi ASI salah satunya menggunakan Teknik mermet pada Studi kasus ini menerapakan untuk melancarkan ASI ibu yang mengalami gangguan dalam menyusui. penerapan lakukan di RSD K.R.M.T Wongsonegoro Semarang di bangsal Dewi Kunti (VK) dengan desain penelitian deskriptif dengan pendekatan keperawatan yang menggambarkan penerapan teknik marmet pada ibu pasca melahirkan. dengan kriteria inklusi yaitu ibu nifas yang mengalami hambatan laktasi dan kriteria eksklusinya adalah ibu penderita kanker payudara. Data peningkatan asupan ASI diperoleh dari panel observasi. Studi kasus menunjukkan bahwa 3 subjek penelitian memberikan ASI pada bayinya secara tidak efektif setelah menerapkan teknik guinea pig selama 3hari berturut-turut, masing-masing selama 15 menit, menunjukkan peningkatan produksi ASI. Penerapan teknik guinea pig telah meningkatkan jumlah produksi susu yang ditunjukkan pada grafik hasil produksi susu.

Kata Kunci : Teknik marmet ; ASI ; Ibupost partum

.

Abstract. *Breast milk (ASI) is the best source of staple food for babies because it contains minerals and vitamins that are beneficial for the growth and development of babies. Handling to facilitate breast milk production, one of which is using the Mermet technique in this case study is applied to facilitate breast milk for mothers who experience problems in breastfeeding. The application was carried out at the K.R.M.T Wongsonegoro Hospital, Semarang in the Dewi Kunti (VK) ward with a descriptive research design with a nursing approach that describes the application of the Marmet technique to postpartum mothers. with inclusion criteria, namely postpartum mothers who experience lactation disorders and exclusion criteria are mothers with breast cancer. Data on increasing breast milk intake were obtained from the observation panel. The case study showed that 3 research subjects gave breast milk to their babies ineffectively after applying the guinea pig technique for 3 consecutive days, each for 15 minutes, showing an increase in breast milk production. The application of the guinea pig technique has increased the amount of milk production shown in the milk production results graph*

Keywords: Marmet technique; Breast milk; Postpartum mothers.

1. PENDAHULUAN

1. 1. Latar Belakang Masalah

Air Susu Ibu (ASI) merupakan sumber makanan pokok terbaik bagi bayi karena mengandung mineral dan vitamin yang bermanfaat bagi tumbuh kembang bayi. ASI merupakanmakanan utama bayi, sehingga pemberian ASI harus dilakukan secara terus menerus. Dalam upaya menurunkan angka kesakitan dan kematian bayi, Dana Anak-anak Perserikatan Bangsa-Bangsa (UNICEF) dan Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) merekomendasikan agar bayi diberi ASI minimal selama 6 bulan dan kemudian dilanjutkan hingga usia 2 tahun. (WHO, 2020).

Kemenkes RI (2017) melaporkan bahwa 96% perempuan Indonesia menyusui dan hanya 42% yang memberikan ASI eksklusif selama 6 bulan. Angka pemberian ASI pada bayi dan anak kecil usia 0-6 bulan sebesar 37,3% (Riskesdas, 2018). Menurut Badan Pusat Statistik, pada tahun 2018, angka pemberian ASI eksklusif di Indonesia hanya sebesar 44,36%. Menurutdata Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah tahun 2019, tingkat keberhasilan pemberian ASI eksklusif di Jawa Tengah pada tahun 2019 mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya. Tahun ini angkanya hanya 55% dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 61%, artinya Indonesia masih sangat jauh dari target cakupan ASI sebesar 80%. (Dinkes Provinsi Jawa Tengah, 2019).

Ibu pasca melahirkan merasa sangat sedih dan putus asa ketika mengalami masalah pada produksi ASI. Berbagai hal dapat dilakukan untuk memperlancar pemberian ASI eksklusif, antara lain pijat payudara, pijat oksitosin, perawatan payudara, dan pijat bayi. Cara mudah danpraktis lainnya yang bisa dilakukan ibu menyusui dan keluarga di rumah adalah denganmempercepat produksi ASI yaitu dengan pemberian pemijatan Mermaid (Deswani, 2018).

Pijet Mermet adalah kegiatan pemijatan dan memerah payudara untuk meningkatkan hormon oksitosin (Nurul Alfianti & Nurrohmah, 2022). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa teknik pemberian pijetan mermaid mempengaruhi produksi ASI secara teratur pada ibu nifas. Teknik pijatan Mermet yang dilakukan selama 3 hari berturut-turut selama 15 menit perhari terbukti dapat merangsang produksi ASI pada ibu nifas. (Damanik & Suwardi, 2023). Teknik marmet yang dilakukan selama 3 hari berturut-turut dengan durasi masing-masing 15 menit terbukti dapat merangsang produksi ASI pada ibu nifas

2. METODOLOGI PENELITIAN

Studi kasus dengan menggunkan metode deskriptif yaitu pendekatan dengan teknik pemerahan susu ibu yaitu dengan menggunakan pijat mermaid. Pengaplikasian *Evidence Based Nursing Practice* (EBNP) dilakukan di RSD K.RM.T Wongsonegoro Semarang di ruang dewi kunti (VK). Teknik pengambilan sempel yang digunakan dalam studi kasus adalah metode *random sampling,* dimana sample di pilih berdasarkan kriteria inklusi yaitu 3 ibu post partum dengan gangguan yang terhambat ASI dan kriteria eksklusi yaitu ibu yang mengalami kanker payudara.

Alat yang digunakan dalam studi kasus ini adalah lembar observasi untuk memantau ASI yang ditampung dengan botol ukur (ml), sedangkan alat dan bahan untuk pijat marmet adalah kapas, baby oil, washlap, baskom berisi air hangat, tissue dan botol ukur (ml). Intervensi teknik pijat marmet dilakukan selama 3 hari berturut-turut, setiap pertemuasebanyak 3 hari berturut-turut, 15 menit setiap hari. Prosedur pelaksanaannya: menyiapkan alat dan bahan untuk teknik pijat marmet, mencuci tangan, memposisikan subyek studi dengan nyaman dan rileks, mengkaji keadaan payudara, mengkompres payudara dengan air hangat, memberikan baby oil pada telapak tangan lalu usapkan pada payudara, melakukan pemijatan teknik marmet selama 15 menit, kemudian setelah dipijat teknik marmet tampung ASI pada botol ukur, kemudian membersihkan payudara dengan air hangat

pada washlap dan keringkan payudara menggunakan tissue.

Metode pengumpulan data dilakukan dengan administrative yaitu menyertakan surat izin penerapan yang diperoleh dari Program Studi DIII Keperawatan yang ditanda tangani oleh Kaprodi, memberikan surat izin kepada pimpinan RSD K.R.M.T Wongsonegoro Semarang,melakukan *random sampling* sesuai kriteria inklusi eksklusi dan melakukan pengkajian subyekstudi di ruang dewi kunti (VK), melakukan persetujuan consent terhadap subjek studi kasus, kemudian dilakukan penerapan teknik guinea pig ke dalam ASI pada ibu nifas

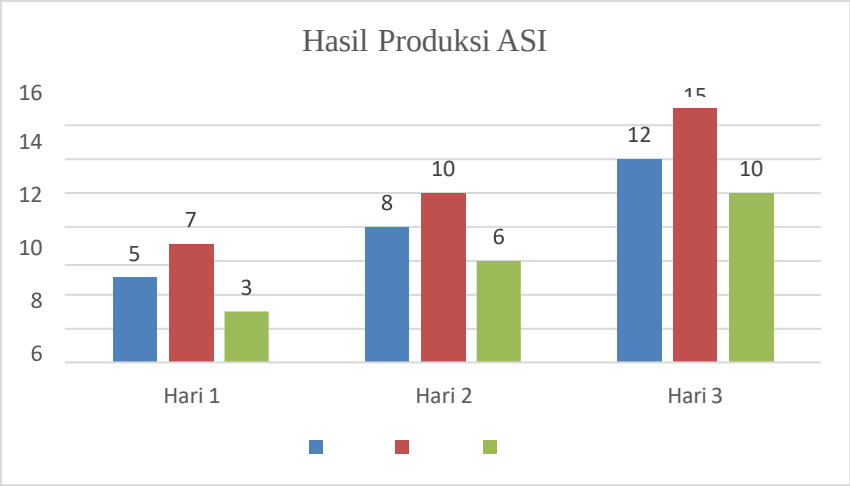
3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 HASIL

Studi kasus ini mulai pada tanggal 19-21 Juli 2023 di RSD K.R.M.T Wongsonegoro Semarang di ruang dewi kunti (VK). Studi kasus ini dilakukan pada 3 subyek studi yang sesuaidengan kriteria inklusi dan eksklusi. Pada tanggal 19 Juli 2023 dilakukan pengkajian dan temukan hasil sebagai berikut : subyek studi 1 payudara sebelah kanan saat ditekan menggunakan tangan ASI keluar hanya 1 tetes, subyek studi 2 mengatakan puting susunya datar atau *interved nipple,* subyek studi 3 mengatakan air susunya tidak keluar dengan lancar.

Berdasarkan data yang diperoleh pada ketiga subyek studi dapat dirumuskan diagnosa keperawatan menyusui tidak efektif berhubungan dengan ketidakadekuatan suplai ASI (D.0029). Tindakan keperawatan pada studi kasus ini untuk memperbaiki Asi yang tidak bisa keluar sehingga muncul diagnose menyusui tidak efektif berhubungan dengan produksi ASI yang tida ksuplai ASI. Rencana tindakan yang disusun bertujuan untuk meningkatkan jumlah produksi ASI dengan menggunakan teknik Marmed Penerapan ini diharapkan dapat meningkatkan status menyusui ditingkatkan dengan outcome akhir yang mencakup peningkatan produksi ASI, peningkatan suplai kecukupan ASI, peningkatan asupan bayi, peningkatan kemampuan menyusu bayi, dan penurunan kecemasan ibu (Tim Pokja SLKI DPP PPNI, 2019).

Penerapan teknik marmet kepada 3 subyek studi diberikan 3 hari berturut-turut selama15 menit setiap pertemuan. Hal pertama yang dilakukan ialah memperkenalkan diri, lalu menjelaskan tujuan dan prosedur kepada subyek studi, dilanjutkan dengan meminta persetujuan dan kontrak waktu, sebelum dilakukan tindakan dikaji tetesan atau pancaran ASI yang keluar, memberikan implementsi teknik marmet pada subyek studi selama 15 menit lalu di tampungmenggunakan botol ukur, lalu melakukan mengkaji tetesan atau pancaran ASI yang keluar pada subyek studi setelah dilakukan teknik marmet (Tim Pokja SIKI DPP PPNI, 2018).



Grafik 1. 1 Produksi ASI Terhadap Pemberian Teknik Pijat Marmet

Berdasarkan hasil data sebelum dan sesudah penerapan teknik pijat marmet pada ibu nifas, dapat disimpulkan bahwa ketiga responden merasakan adanya peningkatan produksi ASI. Ny. S hari pertama mengeluarkan 5 tetes ASI, hari kedua mengeluarkan 8 tetes ASI, dan hari ketiga mengeluarkan 12 tetes ASI. Ny. K hari pertama mengeluarkan 7 tetes ASI, hari kedua mengeluarkan 10 tetes ASI, dan hari ketiga mengeluarkan 15 tetes ASI. Ny. E hari pertama mengeluarkan 3 tetes ASI, hari kedua mengeluarkan 6 tetes ASI, dan hari ketiga mengeluarkan10 tetes ASI.

3.2 Pembahasan

Hasil penjelasan kasus di atas, ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan produksi ASI yang baik pada ibu nifas, yaitu tingkat pendidikan, karena Responden 1 dan Responden 3 berpendidikan terakhir SMA sedangkan pendidikan terakhir Responden 2 adalah SMP . Pendidikan dijadikan sebagai tempat untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan, jika ibu memiliki pendidikan yang tinggi, maka pemahaman terhadap informasi lebih optimal,sehingga terbentuklah pemikiran positif.Semakin tinggi tingkat pendidikan ibu maka semakin banyak pula informasi yang dapat ditambahkan sebagai kelancaran pemberian ASI, karena ibumampu menerima perubahan demi kemajuan dirinya dan bayinya. Ibu mempunyai minat dan motivasi untuk mencari informasi guna meningkatkan pengetahuan dan keterampilan terkait menyusui. (Pujiati et al., 2021).

Faktor lain yang dapat mempengaruhi kelancaran produksi ASI setelah melahirkan adalah paritas. Tiga responden mempunyai paritas yang Ibu yang baru pertama kali melahirkan atau melahirkan bayi pertama mungkin menghasilkan ASI yang sangat sedikit pada hari pertama, sementara banyak ibu menyusui yang tidak efektif karena tidak ada produksi ASI akibat kurangnya stimulasi prolaktin. Hormon prolaktin merupakan hormon pembuat ASI dan secara bertahap menurun dalam darah ibu dalam waktu 1 jam. Cara menjaga prolaktin setelah satu jam pertama persalinan adalah dengan segera memposisikan bayi agar bayi dapat melekat pada puting susu ibu. Menyusui dapat merangsang kelenjar pituitari untuk melepaskan hormon oksitosin. Hormon oksitosin merangsang otot polos untuk mengeluarkan susu dari puting. ASI dalam waktu 24 jam setelah melahirkan penting untuk kelangsungan menyusui, hormon oksitosin bertanggung jawab atas keluarnya ASI. (Cahyani & Sri, 2020)

Hasil survei data terhadap tiga orang responden menyatakan bahwa sebelum diperkenalkannya teknik pijat coba, mereka mengeluhkan ASInya tidak lancar setelah melahirkan, responden pertama

E-ISSN:

DOI:.....
.

https://journal.journeydigitaledutama.com

Ny. Dengan menekan S dari payudara kanan dengan tangan, hanya 1 tetes ASI yang keluar. Responden kedua Ny. K mengeluh putingnya terbalik. Dari data tersebut muncul diagnosa keperawatan bahwa pemberian ASI yang tidak efektif berhubungandengan suplai ASI yang tidak mencukupi. Pemberian ASI yang tidak efektif merupakan suatu keadaan dimana ibu dan anak merasakan ketidakpuasan atau kesulitan dalam proses pemberian ASI. (Tim Pokja SDKI DPP PPNI, 2017).

Salah satu upaya untuk mengatasi ketidakefektifan pemberian ASI adalah dengan menggunakan teknik kelinci percobaan. Teknik tongkol pada ibu nifas dapat menstimulasi, mempercepat dan mengoptimalkan pemberian ASI. Keunggulan teknik pijat Marmet adalah pijat payudara sangat sederhana dan praktis, sehingga ibu dapat melakukannya secara mandiri. Dapat dibuktikan melalui penelitian sebelumnya bahwa teknik marmot sangat efektifdalam meningkatkan produksi ASI pada ibu menyusui. Teknik marmot Sangat membantu dalam merangsang hormon prolaktin untuk mempersiapkan sel-sel susu untuk mulai memproduksi susu. (Mas'aad, 2019).

Berdasarkan intervensi yang disusun penulis dengan menerapkan teknik pijat Marmet. Pelaksanaannya terdiri dari mencuci tangan terlebih dahulu, klien dalam posisi nyaman dan rileks, menilai kondisi payudara, meremas payudara dengan air hangat, mengoleskan minyak pada telapak tangan kemudian memijat payudara, melakukan teknik pijat marmet. 15 menit, kemudian setelah dilakukan pemijatan Marmet, masukkan ASI ke dalam botol takar, setelah itu payudara dibersihkan dengan waslap dengan air hangat dan payudara dikeringkan dengan handuk. Setelah implementasi, penulis terus melakukan evaluasi terhadap ketiga responden terhadap peningkatan produksi ASI. Data diperoleh dari tiga responden sebelum dilakukan teknik pijat tongkol, tiga responden menyatakan ASInya kurang lancar. Setelah tiga hari berturut-turut dilakukan pijat marmet, tiga responden mengalami peningkatan produksi ASI. Dari ketiga responden diatas dapat disimpulkan bahwa teknik pijat marmet dapat meningkatkan produksi Menyusui pada ibu nifas

4. KESIMPULAN

Penerapan teknik pijat marmet dilakukan selama 3 hari berturut-turut, setiap sesinya berdurasi 15 menit. Hasil studi kasus ini menunjukkan peningkatan produksi ASI pada ibu nifas. Teknik pijat marmet dapat menjadi pilihan yang tepat dalam terapi komplementerasuhan keperawatan pada ibu nifas yang kesulitan mengeluarkan ASI karena dapat dilakukan secara mandiri di rumah

DAFTAR KEPUSTAKAAN

Cahyani, G. I. A., & Sri, R. (2020). Aplikasi Pemberian Pijat Oksitosin Terhadap Kelancaran ASIPada Ibu Post- Partum. *Prosiding Seminar Nasional Unimus*, *3*, 406–414.

Damanik, S., & Suwardi, S. (2023). Teknik Marmet Terhadap Kelancaran Asi Pada Ibu PostPartum. *JOMIS (Journal of Midwifery Science)*, *7*(1), 49–58. https://doi.org/10.36341/jomis.v7i1.2800

Nurul Alfianti, A., & Nurrohmah, A. (2022). Penerapan Teknik Marmet terhadap Kelancaran ASI pada Ibu Post Partum di Kelurahan Gedangan Kabupaten Boyolali. *Indogenius*, *1*(3), 104–112. https://doi.org/10.56359/igj.v1i3.82

Pujiati, W., Sartika, L., Wati, L., & Alya Ramadinta, R. (2021). Teknik Marmet terhadap Kelancaran Asi pada Ibu Post Partum. *Wiraraja Medika : Jurnal Kesehatan*, *11*(2), 78–85. https://doi.org/10.24929/fik.v11i2.1596

Tim Pokja SDKI DPP PPNI. (2017). *Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia. Edisi 1. Jakarta :PPNI*.

Depkes. (2019). Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019. Retrieved from Profil KesehatanIndonesia Tahun 2019 website:www.depkes.go.id

Deswani, D., & Mulyanti, Y. (2018). Inovasi Pendampingan Pemberian Asi Pada IbuPascasalindengan Teknik Marmet. *JurnalIlmu Dan Teknologi Kesehatan*, *5*(1), 67-78.

Jannah, V. A. M., & Astuti, Y. (2019). Penerapan Teknik Marmet Untuk MeningkatkanProduksi ASI Pada Ibu Post Partum Di Rumah Sakit TK III 04.06.02 Bhakti Wira Tamtama Semarang. *Jurnal Kesehatan*, *4*(2), 1–7.

Kementerian Kesehatan RI. 2017. ProfilKesehatan Indonesia. Kementerian Kesehatan RI.Jakarta.

Mas'ad. (2019). Teknik Meningkatkan Dan Memperlancar Produksi Asi Pada Ibu PostSectio Caesaria. Jurnal Keperawatan Vol.03 No.04. Poltekkes Mataram. Mataram.

Nurul Alfianti, A., & Nurrohmah, A. (2022). Penerapan Teknik Marmet terhadap Kelancaran ASI pada Ibu Post Partum di Kelurahan Gedangan Kabupaten Boyolali. *Indogenius*, *1*(3), 104–112. https://doi.org/10.56359/igj.v1i3.82

Pujiati, W., Sartika, L., Wati, L., & Alya Ramadinta, R. (2021). Teknik Marmet terhadap Kelancaran Asi pada Ibu Post Partum. *Wiraraja Medika : Jurnal Kesehatan*, *11*(2), 78–85. https://doi.org/10.24929/fik.v11i2.1596

Tim Pokja SDKI DPP PPNI. (2017). *Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia. Edisi 1. Jakarta : PPNI*.

Tim Pokja SIKI DPP PPNI. (2018). *Standar Intervensi Keperawatan Indonesia. Edisi 1. Jakarta : PPNI*.

Tim Pokja SLKI DPP PPNI. (2019). *Standar Luaran Keperawatan Indonesia. Edisi 1. Jakarta :PPNI*.

WHO. (2020). Pekan Menyusui Dunia:UNICEF dan WHO menyerukanPemerintahdan Pemangku Kepentingan agar mendukung semua ibu menyusui di Indonesia selama COVID-19. https://www.who.int/indonesia/news/ detail/03-08-2020-pekan- menyusuidunia unicef-dan-who-menyerukanpemerintah-dan- pemangkukepentingan-agar- mendukungsemua-ibu-menyusui-di-indonesiaselama- covid-19